

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai Agama Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dikemukakan bahwa program pengembangan nilai agama dan moral merupakan salah satu muatan kurikulum pendidikan anak usia dini. Program tersebut mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain. Program pengembangan nilai agama dan moral mengarah pada perkembangan perilaku keagamaan dan moral anak dalam dimensi vertikal berupa ketundukan dan ketaatan terhadap Tuhan dan dimensi horizontal untuk berperilaku baik terutama dengan sesama di tengah-tengah kehidupan masyarakat kelak dikemudian hari. Oleh karenanya, nilai-nilai agama dan moral harus dikembangkan terhadap anak sejak dini. ¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya menghasilkan berbagai produk disiplin ilmu yang terspesifikasi secara sempit dan produk teknologi yang menjangkau hampir dalam setiap lini kehidupan manusia. Tetapi juga memunculkan beragamnya ambisi dan daya saing yang kuat dalam masyarakat yang membutuhkan kekuatan berpikir, berkreasi, berinovasi, dan memproduksi. Kekuatan-kekuatan itu sekaligus sebagai ciri dari kehidupan

¹ PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG © 2017, KP 4, h. 62

masyarakat modern sebagai upaya penyesuaian diri dalam perkembangan modern yang cukup pesat.

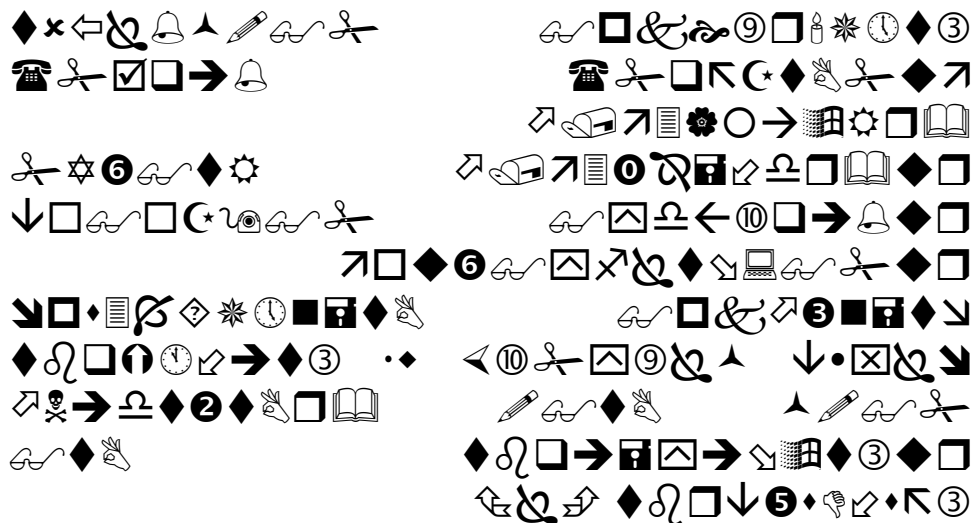
Fenomena tersebut dirasakan juga dalam dunia pendidikan, dimana para orang tua berlomba untuk membekali anak-anaknya dengan beragam kemampuan dan keterampilan yang dianggap sebagai bekal menjadi manusia modern yang mampu bersaing di tengah pesatnya perkembangan zaman. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu adanya sifat-sifat atau karakteristik genetik yang diturunkan oleh orang tua, serta pengaruh lingkungan yang berkaitan dengan keluarga, sekolah, teman bermain atau lingkungan masyarakat umum. Perkembangan tentang dinamika remaja itu sendiri sangat diperlukan bagi orang tua dan pendidik yang banyak berhubungan dengan mereka. Era globalisasi banyak sekali memunculkan ekses-ekses dalam masyarakat yang berkaitan dengan pola perilakunya. Oleh karena itu, sudah saatnya masyarakat bersama orang tua dan pendidik maupun para profesional menyatukan langkah untuk memahami, mengelola, serta mengajak remaja mengembangkan diri secara positif dan konstruktif sehingga di masa mendatang mereka dapat tumbuh menjadi generasi muda yang dewasa, matang, dan berkualitas.²

Permasalahan tersebut diatas diakibatkan oleh pembekalan anak dengan ilmu-ilmu yang bersifat duniawi tidak diiringi dengan penguatan keilmuan dan akhlak dari sisi ukhrowi atau nilai-nilai keagamaan. Akibatnya, bentuk-bentuk perilaku, sikap, dan cara berpikir pun tidak mencerminkan nilai moral agama yang merupakan fitrah manusia. kenakalan anak dan remaja, narkoba, tawuran dan

²Humanika, *Fenomena Kenakalan Remaja Di Indonesia*, (diunduh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/3649>, pada tanggal 09/10/2018 pukul 5.59)

sederet hal-hal negatif lainnya yang melekat pada generasi Indonesia khususnya generasi Islam diakibatkan salah satunya oleh kurangnya perhatian orangtua dan guru dalam memberikan ilmu dan pengamalan agama kepada anak-anak dari sejak dini.

Berangkat dari realita ini, para ulama mengatakan bahwa seorang anak adalah amanat bagi kedua orang tuanya. Jika ia dibiasakan untuk melakukan hal baik maka ia akan tumbuh menjadi orang yang baik. Mendidik dan mengajar anak sama kedudukannya dengan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim dan ini merupakan perintah wajib dari Allah sebagai mana firma Allah dalam surat At Tahriim ayat 6 yang berbunyi :³



Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

³ Jamal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah SAW*, (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2005), h.16

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.⁴

Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligense*) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan Pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri.⁵

Tujuan pendidikan Nasional Indonesia tercantum dalam 3 UU No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

⁴ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 15

⁵Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 17

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Melihat tujuan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sehebat apapun potensi berkembang , bangsa ini tetap berkeinginan untuk melandasi dengan pilar keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Agama adalah aturan dan wahyu Tuhan yang sengaja diturunkan agar manusia hidup teratur, damai, sejahtera, bermartabat, dan bahagia baik didunia maupun diakhirat. Ajaran agama juga berisi seperangkat norma yang akan menghantarkan manusia pada suatu peradaban masyarakat madani.

Dengan demikian eksistensi agama merupakan kebutuhan primer bagi seluruh umat manusia di dunia ini. Kedudukan agama bersifat primer maka secara akal sehat kita sepakat bahwa Agama sangat perlu ditanamkan sejak dini kepada anak kita. Menanamkan nilai-nilai agama kepada anak adalah tugas para orang tua selaku guru pertama dan utama di rumah dan keluarga, juga merupakan tugas guru di sekolah. Pendidikan Anak Usia Dini yang merupakan lembaga pendidikan yang pertama, keberadaan... sangat strategis untuk menumbuhkan jiwa keagamaan kepada anak-anak, agar mereka menjadi orang-orang yang taat, terbiasa, dan peduli terhadap segala aturan agama yang diajarkan kepada.⁷

Metode pengajaran kemampuan moral agama di RA Nurusholihah belum optimal dalam melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran kemampuan moral agama, terlihat ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan

⁶Dadan Suryana dan Nenny Mahyudin, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2013), h. 2.40

⁷Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, (Banten: Universitas Terbuka, 2012), h. 7.3

guru-guru. kurangnya minat anak dalam mengikuti kegiatan yang bersifat hafalan ,kegiatan hafalan do'a harian cenderung susah diikuti anak dikarenakan bahasa yang digunakan adalah bahasa arab dan lafadz do'a yang panjang, praktek do'a harian belum diterapkan dalam setiap kegiatan anak, dan waktu kegiatan hafalan belum dijadwalkan dengan baik. Sehingga masih perlu perbaikan-perbaikan, salah satunya dengan mengintensifkan kembali kegiatan hafalan do'a harian.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka untuk menarik dilakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Metode Hafalan Do'a Sehari Hari Dalam Meningkatkan Kemampuan Moral Agama Anak Kelompok B RA Nurusholihah Drajat Kota Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya Varias metode pembelajaran pada aspek kemampuan moral agama
2. Kurangnya motivasi guru untuk memicu semangat anak dalam mengikuti hafalan
3. Kegiatan hafalan do'a harian belum optimal untuk dapat ditangkap dan dihafal anak.
4. Media yang kurang memadai untuk mendukung metode hafalan.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada:

1. Efektifitas Metode hafalan Do'a sehari hari
2. Kemampuan Moral Agama
3. Efektifitas metode hafalan sehari hari dalam meningkatkan kemampuan moral agama Anak Kelompok B di RA Nurusholihah Drajat Kota Cirebon.

D. Perumusan Masalah

1. Seberapa baik kemampuan moral agama anak kelompok B di RA Nurusholihah Drajat Cirebon sebelum menggunakan metode hafalan doa sehari-hari?
2. Seberapa baik kemampuan moral agama anak kelompok B di RA Nurusholihah Drajat Cirebon sesudah menggunakan metode hafalan doa sehari-hari?
3. Seberapa besar perubahan kemampuan moral agama anak kelompok B sebelum dan sesudah diterapkan metode hafalan do'a sehari-hari?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan moral agama anak **kelompok B** di RA Nurusholihah Drajat Cirebon sebelum menggunakan metode hafalan doa sehari-hari.
2. Untuk mengetahui kemampuan moral agama anak kelompok B di RA Nurusholihah Drajat Cirebon sesudah menggunakan metode hafalan doa sehari-hari.

3. Untuk mengetahui Seberapa besar perubahan kemampuan moral agama anak kelompok B sebelum dan sesudah diterapkan metode hafalan do'a sehari-hari.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat untuk mendukung kebenaran teori kemampuan anak dengan metode hafalan do'a sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan moral agama anak.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala RA Nurusholihah Drajat Cirebon .

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data peserta didik yang berguna untuk menunjang kebijakan-kebijakan RA Nurusholihah Drajat Cirebon

b. Bagi Guru-guru RA Nurusholihah Drajat Cirebon

Sebagai sumber pengetahuan tentang efektivitas metode hafalan doa sehari-hari dalam meningkatkan kemampuan moral agama anak kelas B di RA Nurusholihah Drajat Cirebon.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pemahaman dan pengalaman empirik bagi penulis.

d. Bagi IAI Bunga Bunga Bangsa Cirebon

Penelitian ini dapat menambah koleksi literatur penelitian di perpustakaan IAI Bunga Bunga Bangsa Cirebon.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang menurut Widada bermakna ada efeknya, manjur, mujarab dan dapat membawa hasil. Senada dengan pendapat tadi Etzioni (1964) sebagaimana diacu dalam Simamora menyatakan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas yang mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Efektivitas belajar merupakan tingkat pencapaian tujuan pelatihan, tujuan pembaharuan, aspek metode pembelajaran dan lain-lain yang ditunjukkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran yang baik.

Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Suatu pembelajaran yang efektif hanya mungkin dapat tercapai jika hasil belajar peserta didik didukung oleh cara mengajar guru yang efektif pula. Belajar yang efektif dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Termasuk ke dalam hal ini adalah cara (metode) mengajar guru TK (PAUD) yang berkenaan

dengan penggunaan metode hafalan do'a sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan moral agama anak usia dini.

2. **Hafalan Do'a Sehari-hari**

Menghafal berasal dari kata hafal yang artinya sudah masuk didalam ingatan dan dapat diucapkan di luar kepala. Sedangkan menghafal berarti memasukkan ke dalam pikiran supaya selalu ingat.¹ Hafalan artinya adalah berusaha menerapkan kedalam pikiran agar selalu ingat, sehingga dapat mengucapkan kembali di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan. Dalam hal ini hafalan yang dimaksud adalah hafalan do'a sehari-hari.

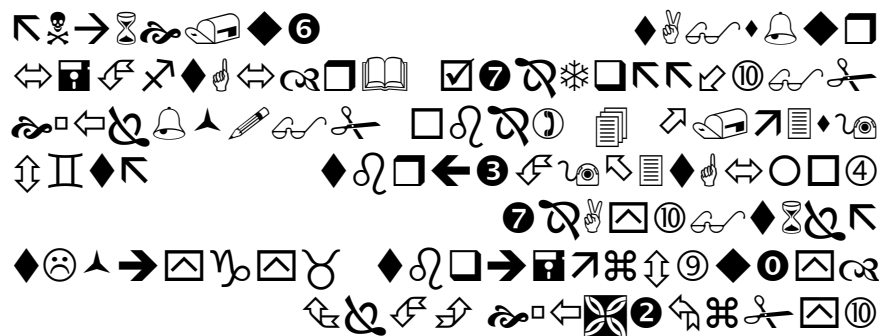
Hafalan juga bisa disebut memori tetapi prosesnya berbeda. Memori bisa terbentuk tanpa kita mengadakan suatu usaha khusus untuk memperolehnya. Kalau seseorang menceritakan kejadian yang terjadi padanya tadi pagi, kejadian itu akan dapat masuk ke dalam memori kita hanya dari mendengarkan cerita itu. Sebaliknya, hafalan hanya akan dapat menjadi memori dengan suatu usaha atau tindakan yang khusus. Seorang aktor harus mempelajari berulang-ulang (menghafalkan) naskah yang akan diucapkannya. Dia menyimpan hafalan itu dalam memorinya.

Doa menurut bahasa ialah memohon, menyeru, meminta dan minta tolong. Doa dengan pengertian-pengertian ini digunakan dan ditujukan hanya kepada Allah saja. Doa sebaiknya dilakukan dengan secara langsung oleh orang yang bersangkutan, tanpa perantara (wasilah), baik

¹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1985)

kepada manusia, apalagi kepada orang yang sudah meninggal, dan benda-benda alam yang tidak dapat memberi manfaat dan mendatangkan mudharat.²

Sebagai seorang muslim, kita meyakini bahwa sumber segala kekuatan dan kekuasaan itu ada pada Allah Swt. Dia menyuruh manusia supaya bermohon kepada-Nya, dan Dia berjanji akan mengabulkan permohonan (doa) hamba-Nya.³ Dalam Alquran surat Al Baqarah : 60, Allah berfirman :



dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku [1326] akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".
[1326] Yang dimaksud dengan menyembah-Ku di sini ialah berdoa kepada-Ku.

Doa berarti berseru, memanggil, meminta, mengharap belas kasih dengan ucapan permohonan serta pujian yang ditujukan kepada Allah SWT.⁴ Sehingga doa adalah madrasah rohani, dan juga madrasah amal

² Zainal Arifin Djamaris, *Doa dan Tata Tertibnya*, (Jakarta: Srigunting, 1997), h. 1

³ Zakiah Daradjat, *Doa menunjang Semangat Hidup*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), h. 15

⁴ Muhammad Yasin Suhaimie, *Dzikir dan Doa dari Al-Qur'an dan AS-Sunnah*, (Malang : UMM Press, 2005), h. 67

perbuatan, perubahan dari kejelekan diri, dan penolakan atas kedhaliman dan kerusakan.

Supaya doa mempunyai daya rohani, mempunyai arti dalam kehidupan, dimana saja dapat menciptakan revolusi didalam diri dan mampu menolak sisi kerusakan dan kedhaliman pada diri sendiri, maka hendaknya memperhatikan, mengamalkan apa-apa yang terkandung didalamnya, dan juga menghafal penggalan-penggalan doa semampunya, bukan semata-mata sebagai hafalan, melainkan untuk diamalkan. Allah Swt telah berfirman didalam Surah al-Baqarah ayat: 186 yang artinya:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۗ
أَجِيبْ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا
لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

*“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertaqnya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwasanya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku.”
(Q.S. Al-baqarah: 186)”*

Doa merupakan perasaan terdalam dari kehambaan, kedurjanaan, dan sikap berlebihan. Sementara lalainya jiwa dari hakikat penghambaan dan kebutuhan akan Allah bisa menghantarkan pada tindakan anarki, tirani dan kesewenangan.

Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Doa-doa Harian pada Siswa adalah sebagai berikut :⁵

⁵T. Handiyanto (diunduh dari http://eprints.walisongo.ac.id/1135/2/093111123_Bab2.pdf pada tanggal 10/10/2018 pukul 19.42)

a. Menyuarakan

Yaitu proses menghafal dilakukan dengan cara mengeraskan bacaan. Dengan mengeraskan bacaan maka peserta didik akan lebih mudah mengingat obyek yang dihafal. Hal yang demikian perlu dilakukan kalau obyek yang dihafal adalah rumusan yang harus diingat secara tepat, ejaan-ejaan dan nama-nama asing, atau hal-hal yang sukar.

b. Pembagian waktu

Proses menghafal perlu pembagian waktu yang tepat sehingga obyek yang dihafal lebih mudah untuk diingat. Menghafal materi yang banyak secara borongan dalam waktu yang lama umumnya kurang menguntungkan.

c. Penggunaan metode yang tepat

Pemilihan metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses menghafal. Pemilihan metode juga disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan usia anak.

d. Titian

Yaitu menghafal dilakukan secara sistematis supaya bahan yang dihafal mudah dicamkan, misalnya untuk menghafal nada-nada pada tanda silang (*cross*) dipakai cara AbaFiRaWaBa (*Allahumma, Bariklana, Fima, Razaktana, Wakina Adza Bannar*).

e. Penggolongan kesatuan

Materi yang akan dihafal perlu diklasifikasikan menurut karakteristik maupun ciri khusus. Misalnya menggolongkan doa-doa yang hampir sama.

f. Penggolongan secara ritmis

Untuk membantu proses hafalan ada baiknya obyek yang akan dihafal dibuat nadhom atau laggu dan menghafalnya dengan cara menyanyikannya. Sehingga proses menghafal menjadi menyenangkan dan materi yang dihafal lebih mudah untuk diingat.

Macam-macam doa yang dihafalkan di RA adalah sebagai berikut:⁶

1) Doa Sebelum makan

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Alloohumma barik lanaa fiimaa razatanaa waqinaa 'adzaa bannar

"Ya Allah, berkahilah kami dalam rezeki yang telah Engkau berikan kepada kami dan peliharalah kami dari siksa api neraka"

2) Doa sesudah makan

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ

Alhamdu lillaahil ladzii ath'amanaa wa saqoona wa ja'alnaa muslimiin

"Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan kami dan minuman kami, serta menjadikan kami sebagai orang-orang islam"

3) Doa sebelum tidur

⁶ Doa Harian Islami, *Kumpulan Doa Sehari-hari Lengkap Dalam Bahasa Arab Latin dan Artinya*, (diunduh dari <http://www.doaharianislami.com/2017/06/kumpulan-doa-sehari-hari-lengkap-dalam-bahasa-arab-latin-dan-artinya.html> pada tanggal 09/10/2018 pukul 19.47)

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَأَمُوتُ

Bismikallohumma ahya wa amuutu

"Dengan menyebut nama-Mu ya Allah, aku hidup dan aku mati"

4) Doa bangun tidur

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَمَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Alhamdu lillahil ladzii ahyaanaa ba'da maa amaa tanaa wa ilahin nusuuru

"Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami sesudah kami mati (membangunkan dari tidur) dan hanya kepada-Nya kami dikembalikan"

5) Doa masuk kamar mandi

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Alloohumma Innii a'uudzubika minal khubutsi wal khoaitsi

"Ya Allah, aku berlindung pada-Mu dari godaan syetan laki-laki dan syetan perempuan"

6) Doa keluar dari kamar mandi

غُفْرَانَكَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَافَانِي

Ghufraanaka. Alhamdulillaahil ladzii adzhaba 'annjil adzaa wa'aafaanii.

"Dengan mengharap ampunanMu, segala puji milik Allah yang telah menghilangkan kotoran dari badanku dan yang telah menyejahterakan."

7) Doa untuk kedua orang tua

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا
*Alloohummaghfirlii waliwaaalidayya warham humma kamaa
 rabbayaa nii shaghiiraa.*

“Wahai Tuhanku, ampunilah aku dan kedua orang tuaku (Ibu dan Bapakku), sayangilah mereka seperti mereka menyayangiku diwaktu kecil”.

8) Doa Masuk masjid

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ
Allohummafta_hliii abwaaba ro_hmatik

Ya alloh bukalah bagiku pintu-pintu rohmatmu.

9) Doa keluar masjid

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ
Allohumma inniii as'aluka min fadl-lik

Ya Alloh, Aku mohon keutamaan dariMu

Manfaat menghafal doa-doa harian bagi seorang anak itu banyak sekali, terutama bagi perkembangan seorang anak dimasa yang akan datang. Adapun manfaat dari menghafal doa-doa harian bagi seorang anak diantaranya adalah:

1) Seorang anak dapat mengenal salah satu bentuk ibadah kepada Allah.

Hal tersebut dikarenakan doa merupakan inti dan otaknya ibadah, maka sebaik-baik ibadah itu adalah jika diiringi dengan doa, agar ibadah tersebut mempunyai arah dan tujuan yang jelas.

- 2) Untuk membangkitkan potensi kekuatan yang tersembunyi pada diri seorang anak.

Karena menurut M. Arief Hakim doa merupakan salah satu jalan untuk membangkitkan potensi kekuatan yang tersembunyi, entah itu di dalam diri maupun di luar diri seseorang.

- 3) Penanaman keimanan pada diri seorang anak dan mendekatkan diri anak kepada Allah SWT supaya senantiasa dalam perlindungan-Nya.

Hal ini dikarenakan berdoa kepada Allah SWT merupakan suatu

bentuk manifestasi keimanan dan penghambaan diri seorang hamba akan dekan dengan *Rabbnya*, karena doa merupakan sarana *taqarrub* yang diperintahkan oleh Allah SWT, serta telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

- 4) Untuk mendekatkan seorang anak terhadap ajaran al-quran baik dalam penghafalan maupun dalam pengamalan.

Hal ini dikarenakan sebagian dari doa-doa harian yang diajarkan kepada siswa diambil dari ayat Al-quran.

- 5) Meningkatkan daya ingat anak, sehingga tidak mudah menjadi pelupa, terutama senantiasa ingat kepada Allah SWT.

3. Kemampuan Moral Agama

Sifat-sifat pemahaman anak usia Taman Kanak-kanak terhadap nilai-nilai keagamaan pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di antaranya:

- 1) Unreflective: pemahaman dan kemampuan anak dalam mempelajari nilai-nilai agama sering menampilkan suatu hal yang tidak serius, disebabkan tidak mampu memahami konsep agama dengan mendalam.
- 2) Egocentris: dalam mempelajari nilai-nilai agama, anak usia Taman Kanak-kanak terkadang belum mampu bersikap dan bertindak konsisten. Anak lebih terfokus pada hal-hal yang menguntungkan dirinya.
- 3) Misunderstand: anak akan mengalami salah pengertian dalam memahami suatu ajaran agama yang banyak bersifat abstrak.
- 4) Verbalis dan Ritualis: kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan nilai-nilai agama pada diri mereka dengan cara memperkenalkan istilah, bacaan, dan ungkapan yang bersifat agamis. Seperti memberi latihan menghafal, mengucapkan, memperagakan, dan sebagainya
- 5) Imitative: anak banyak belajar dari apa yang mereka lihat secara langsung. Mereka banyak meniru dari apa yang pernah dilihatnya sebagai sebuah pengalaman belajar. Dengan demikian guru dan orang tua harus memperhatikan sifat-sifat tersebut untuk kepentingan menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat bagi anak

a. Pengertian Moral

Pengertian moral, menurut Suseno (1998) adalah ukuran baik-buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Sedangkan pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral dan manusiawi. Sedangkan menurut Ouska dan Whellan (1997), moral adalah prinsip baik-buruk yang ada dan melekat dalam diri individu/seseorang. Walaupun moral itu berada dalam diri individu, tetapi moral berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan. Moral dan moralitas memiliki sedikit perbedaan, karena moral adalah prinsip baik-buruk sedangkan moralitas merupakan kualitas pertimbangan baik-buruk. Dengan demikian, hakekat dan makna moralitas bisa dilihat dari cara individu yang memiliki moral dalam mematuhi maupun menjalankan aturan.

b. Esensi Pengembangan Nilai Agama dan Moral

Pengembangan nilai agama dan moral ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam Peraturan Pemerintah No. 27/1990 Pasal 1 tentang Pendidikan Prasekolah, dinyatakan:

Eksistensi Taman Kanak-kanak sangat strategis untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani terutama jiwa keagamaan anak di luar lingkungan keluarga sebelum

memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan prasekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah.

Bentuk Pengembangan nilai agama dan moral Untuk mencapai keberhasilan pengembangan nilai agama dan moral maka guru dapat melakukannya melalui bentuk kegiatan terprogram, kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan.

- a) Kegiatan pengembangan nilai agama secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan anak secara individual, kelompok, dan atau klasikal di dalam maupun di luar kelas.
- b) Kegiatan pengembangan agama secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:
 - 1) Kegiatan Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: berdo'a, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
 - 2) Kegiatan Spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi pertengkaran, dan lain-lain.
 - 3) Kegiatan Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berdo'a, berpakaian rapi, berbahasa yang baik, gemar menolong, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, , sabar, dan lain-lain.

c. Pokok-pokok Materi Pengembangan Nilai Agama dan moral pada Anak Taman Kanak-kanak

Dalam proses pembinaan dan pengembangan nilai-nilai agama bagi anak usia Taman Kanak-kanak, muatan materi pembelajarannya harus bersifat:

- a) Aplikatif: materi pembelajaran bersifat terapan, yang berkaitan dengan kegiatan rutin anak sehari-hari dan sangat dibutuhkan untuk kepentingan aktivitas anak, serta yang dapat dilakukan anak dalam kehidupannya.
- b) Enjoyable: pengajaran materi dan materi yang dipilih diupayakan mampu membuat anak senang, menikmati dan mau mengikuti dengan antusias.
- c) Mudah ditiru: materi yang disajikan dapat dipraktikkan sesuai dengan kemampuan fisik dan karakter lahiriah anak

d. Metode Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral

Metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki (BaduduZain:1996:896). Dengan demikian metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Demikian pula dengan guru TK yang dalam kegiatannya memerlukan metode-metode

tertentu guna mengembangkan berbagai kemampuan dan potensi anak-anak.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk pengembangan nilai agama kepada anak-anak, diantaranya :

- a) Metode bermain
- b) Metode bercakap-cakap
- c) Metode demonstrasi
- d) Metode proyek.
- e) Metode bercerita.
- f) Metode pemberian tugas.
- g) Metode uswah hasanah atau keteladanan

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Hafalan Doa Harian terhadap Kecerdasan Spiritual Anak pada Kelas B di RA Nurusholihah Drajat Cirebon” ini relevan dengan penelitian dari Dina Fitriani yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Menghafal Alqur’an terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur’an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016”.⁷ Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur’an terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren anak-anak Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tahun 2016.

⁷ diunduh dari <http://eprints.walisongo.ac.id/6193/1/123911042.pdf> pada tanggal 09/10/2018 pukul 16.32

Dari hasil uji korelasi product moment penelitian diketahui bahwa $r_{xy} = 0,324 > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $5\% = 0,308$. Hal ini menunjukkan bahwa antara kedua variabel tersebut memiliki korelasi, karena $r_{xy} > r_{tabel}$. Setelah dilakukan uji hipotesis melalui analisis regresi pada BAB IV, untuk menguji signifikansi persamaan regresi tersebut digunakan analisis varian untuk regresi. Dari hasil perhitungan data diperoleh $F_{hitung} = 4,575$ dan diketahui nilai F_{tabel} pada taraf $5\% = 4,08$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} ($4,575$) lebih besar daripada nilai F_{tabel} ($4,08$), maka dinyatakan signifikan dan hipotesis dapat diterima. Selain itu, diketahui persamaan garis regresi dengan rumus $\hat{Y} = a + bX$ adalah $\hat{Y} = 37,704 + 0,403X$.

Adapun besarnya pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri adalah $10,5\%$ dan $89,5\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diketahui oleh peneliti. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aktivitas menghafal al-Qur'an mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tahun 2016.

Penelitian yang relevan lainnya adalah penelitian dari Nur Hasanah yang berjudul "Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an SDIT LHI Yogyakarta".⁸ Penelitian ini menyimpulkan metode kauny quantum memory dalam menghafal al-qur'an di rumah Qur'an SDIT LHI Yogyakarta dikatakan efektif. Hal tersebut tercermin pada keefektifan pembelajaran yang dilihat dari indikator pembelajaran efektif

⁸ Diunduh dari http://digilib.uin-suka.ac.id/26948/1/13410210_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf pada tanggal 09/10/2018 pukul 16.47

antara lain pengorganisasian materi sudah berjalan dengan baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran, sikap positif terhadap siswa, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan hasil belajar yang baik. Prinsip-prinsip belajar efektif juga terpenuhi yaitu perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, pengutan, dan perbedaan individual. Selain efektivitas proses terdapat efektivitas hasil yang tergambar dari nilai hafalan siswa mencapai nilai 75.

Perbedaan penelitian ini dengan dua penelitian di atas adalah pada tempat penelitian, waktu penelitian, responden serta materi penelitian. Dua penelitian di atas menjadikan hafalan Al Qur'an sebagai variabel X sementara penelitian ini menjadikan doa-doa harian sebagai variabel X.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk memenuhi berbagai tuntutan terhadap kualitas generasi bangsa, yaitu tuntutan budaya, tuntutan sosial dan tuntutan perkembangan siswa.

Karena melihat begitu pentingnya pendidikan manusia, maka pendidikan harus selalu mendapat perhatian dan ditumbuhkembangkan secara sistematis oleh pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan, seperti keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat.

Pendidikan yang ditanamkan pada saat usia masih anak-anak merupakan pendidikan yang sangat penting, utamanya pendidikan agama.

Karena pada saat inilah stimulus yang diberikan kepadanya akan mudah dipraktikkan. Dalam kehidupan sehari-hari tentulah seseorang melakukan aktifitas yang tidak mungkin ditinggalkan diantaranya seperti makan, belajar, sekolah, tidur dan sebagainya. Agar aktifitas tersebut bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah maka harus disertai dengan doa.

Doa merupakan suatu permohonan kita kepada Allah sebelum kita melakukan suatu kegiatan atau suatu pekerjaan. Dengan adanya doa manusia berharap agar kegiatan atau pekerjaan yang dilakukannya tersebut dapat bermanfaat baik itu bagi diri sendiri dan bagi orang lain. Serta yang paling penting

adalah suatu perbuatan yang sebelumnya disertai dengan berdoa maka akan mendapat ridha dari Allah.

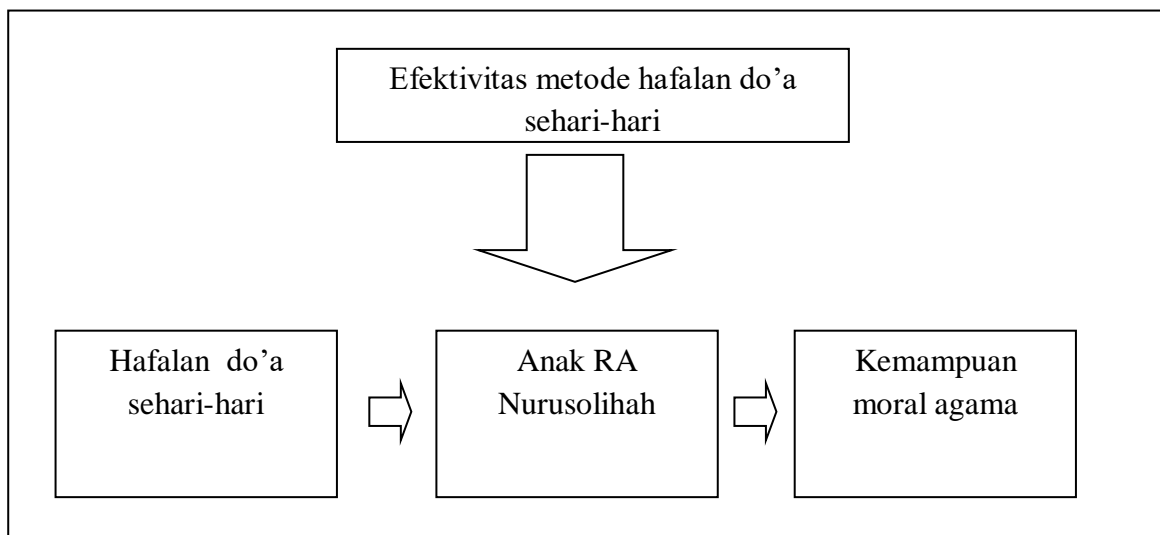
Pada usia 0-12 tahun seorang anak belum dapat berfikir secara logis tentang perbuatan yang dilakukannya sehari-hari serta menerima secara utuh apa yang diajarkan oleh seorang guru kepada dirinya, maka perlu ditanamkan hal-hal yang positif sejak dini agar kelak kehidupannya berjalan sesuai tuntunan agama dan tidak melenceng dari hukum syar'i. Dewasa ini ilmu pengetahuan dan teknologi telah maju demikian pesatnya, membantu untuk mendapatkan dan memenuhi sesuatu keperluan hidup, terutama bersifat material. Dalam hal ini moral, pengetahuan, dan teknologi belum atau dapat dikatakan tidak akan mampu membantu manusia, karena memang hal-hal yang bersifat moral dan batiniyah berada di luar jangkauan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Dalam keberadaannya manusia yang lepas dari harapan dan keinginan untuk mendapatkan bantuan dari orang lain atau dari Allah SWT yang berkuasa atas segala yang terjadi di dunia ini. Manusia biasa untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari juga memerlukan doa sebagai motivasi dirinya agar dapat melanjutkan usaha, pekerjaan, dan kegiatan untuk mencapai cita-cita. Doa merupakan pendorong untuk mencapai harapan dan keinginan untuk hidup dengan baik, teratur, dan terhindar dari segala hambatan dan gangguan. Karena pentingnya doa tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu ditanamkan membiasakan membaca doa sejak kecil.

Karena anak-anak adalah masa paling cemerlang dalam menangkap stimulus, maka pengajaran tentang doa akan lebih cepat diingat, lebih cepat dihafalkan, serta dipraktikkan oleh seseorang mulai sejak ia berusia anak-anak. Jika dalam setiap harinya seorang anak dibiasakan membaca doa, maka lama kelamaan doa tersebut akan meningkatkan kemampuannya menghafal doa tersebut yang kemudian berlanjut menjadi hal yang sulit untuk ditinggalkan dalam setiap kegiatannya.

Jadi, di sinilah pentingnya kegiatan hafalan do'a harian dilaksanakan dengan intensif sehingga anak-anak sudah bisa menghafal dan memahami do'a harian sejak dini. Sehingga hal ini bisa meningkatkan kecerdasan spiritual anak.

Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh beberapa hal terutama ketersediaan fasilitas belajar, pemanfaatan waktu dan penggunaan metode belajar. Pada pelaksanaan pembelajaran dikelas guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat karena cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Minat siswa terhadap materi pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, bahwa guru berkewajiban untuk sampai kepada tujuan pembelajaran siswa.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Pengembangan moral agama akan efektif dan signifikan dalam metode hafalan do'a sehari-hari dalam kemampuan moral agama anak kelompok B RA Nurusholihah Drajat kota Cirebon.

2. Hipotesis Nol (O)

Pengembangan moral agama tidak efektif dan signifikan menggunakan metode hafalan do'a sehari-hari dalam kemampuan moral agama anak kelompok B RA Nurusholihah Drajat kota Cirebon.

Hipotesis H_a dan H_o Model statistik

$H_a : r \neq O$

$H_o : r = O$

BAB III

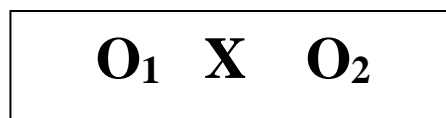
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono “penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan”.¹

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One – Group Pretest – Posttest Design* yaitu penelitian eksperimen dimana pada desain penelitian ini dilakukan pretes sebelum diberi perlakuan sehingga diperoleh data yang lebih akurat karena bisa membandingkan data keadaan sebelum dan sesudah perlakuan.

Desain *One – Group Pretest – Posttest Design* dapat digambarkan sebagai berikut :



O₁ = Nilai Sebelum pretest (sebelum diberi perlakuan)

O₂ = Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

O₂-O₁ = Efektivitas hafalan doa sehari-hari dalam meningkatkan kemampuan moral agama anak

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013). h .107

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di kelompok B RA Nurusholihah Drajat Cirebon. Penulis melaksanakan penelitian di lokasi ini antara lain dikarenakan alasan-alasan sebagai berikut:

1. Alasan pembelajaran di RA tersebut ada kasus yang perlu diselesaikan dalam kemampuan moral agama anak kelompok B.
2. Alasan ekonomis media pembelajaran metode hafalan do'a sehari-hari tidak memerlukan biaya yang banyak.
3. Alasan ekonomis waktu, peneliti sangat mungkin melakukan penelitian di RA tersebut karena tidak memerlukan biaya yang sangat besar.

Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal penelitian hingga penulisan laporan penelitian yang dilaksanakan terhitung sejak April 2018 – September 2018. Berikut adalah jadwal penelitian.

Table 3.1
Jadwal penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan					
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep
1	Observasi	√					
2	Penyusunan Instrumen		√				
3	Pengumpulan Data			√			
4	Pengolahan dan analisis data				√		
5	Penulisan Laporan					√	√

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan jumlah keseluruhan subyek atau obyek yang akan diteliti.² Jenis populasi dalam penelitian ini yaitu populasi terbatas, yaitu populasi Anak kelompok B di RA Nurusholihah Drajat Cirebon tahun pelajaran 2018 / 2019 pada sekolah tersebut dengan jumlah responden 20 orang dengan rincian 10 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki. .

² Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, Hal : 117

Tabel 3.2
Data peserta Didik Kelompok B

No	Nama Responden	L/P
1	AP	L
2	F KF	L
3	FI	L
4	F A R	P
5	F N V	P
6	H T R	P
7	M N	P
8	M J	L
9	M N	P
10	M S U	P
11	M R R	L
12	M S P	L
13	N A S	P
14	N G B	P
15	N A I	L
16	N S W	P
17	R A	L
18	R H	L
19	R P J D	P
20	T T	P

Teknik sampling atau pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik Sampling Jenuh. Menurut Sugiyono sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.³

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013). h. 118

Berdasarkan pengertian di atas maka sampel yang akan dijadikan objek penelitian adalah seluruh populasi dari kelompok B ditempat penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Tes sebagai teknik pengumpulan data. Menurut Casta tes adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan alat evaluasi untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, bakat, dan lain-lain. Instrumen yang dikembangkan dapat berupa : Tes Kepribadian, Tes Bakat, Tes Prestasi, dan Tes Intelegensi.⁴

Tabel 3.3
Pedoman Tes (Kemampuan Moral Agama)

No	Indikator	Kriteria Penilaian				Presentasi
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Mengenal agama yang dianut					
2	Mengerjakan ibadah					
3	Berperilaku jujur					
4	penolong					
5	sopan					
6	hormat					
7	sportif					

⁴ Casta, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*, (Tsanja Press : Cirebon, 2014). h: 13

8	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan					
9	Mengetahui hari besar agama					

Keterangan:

Simbol * untuk BB artinya Belum Berkembang, MB artinya Mulai Berkembang, BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan dan BSB artinya Berkembang Sangat Baik.

Berhubung pedoman tes di atas, berupa deskripsi kata-kata yaitu belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB), tidak bisa dianalisis menggunakan rumus statistika uji komparasi karena menuntut ada skor atau angka, maka pedoman yang bersifat deskripsi kata-kata tersebut harus dikonversikan atau diubah ke dalam bentuk skor atau angka agar mudah dianalisis ke rumus statistika berupa komparasi. Pengkonversian pedoman penilaian tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

1. Kontrol Terhadap Validitas Internal

Validitas Instrumen penelitian adalah ketepatan dari suatu instrumen penelitian atau alat pengukur terhadap konsep yang akan diukur sehingga uji validitas pada instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Content Validity* (Validitas Isi), untuk pengujian Validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen

dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan secara baku. Rancangan baku sebagai pembanding isi instrumen pada penelitian ini adalah Permendiknas no. 137 dan Permendiknas No. 146 pada bagian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada aspek perkembangan bahasa poin bahasa ekspresif.

2. Analisis Deskriptif Data

Analisis deskriptif data adalah analisa data secara deskriptif berdasarkan temuan hasil penelitian yang dijabarkan secara terperinci dari data sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Analisa deskriptif data diuraikan dari tabel tabulasi data sebelum (X1) dan sesudah (X2) diberi perlakuan sesuai penelitian. Bentuk tabel tabulasi data tersebut adalah sebagai berikut :

Pedoman Penilaian Hasil Konversi

No.	Kriteria	Skor
1.	Belum Berkembang	20 – 49
2.	Mulai Berkembang	50 – 69
3.	Berkembang Sesuai Harapan	70 – 89
4.	Berkembang Sangat Baik	90 – 100

Sumber: Pedoman yang tercantum dalam Kurikulum 2013 dikonversikan ke dalam skala angka dan dimodifikasi oleh penulis.

1. Dokumentasi

Nana Syaodih Sukmadinata menyebut dokumentasi dengan istilah studi dokumenter (*documentary study*) yaitu “suatu teknik pengumpulan data

dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.⁵ Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan semua dokumen-dokumen penting yang berasal dari penilaian sehari-hari anak, termasuk ke dalam dokumen ini adalah penulis mengambil gambar (memotret) kegiatan anak dalam pembelajaran moral agama.

A. Kontrol Terhadap Validitas Internal

Pada penelitian ini setelah instrumen ini dibuat peneliti akan memvalidasi kepada ahlinya. Menurut Sugiyono instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶ Pengujian validitas instrumen terbagi menjadi tiga bagian yaitu pengujian validitas konstruk, pengujian validitas isi dan pengujian validitas eksternal. Sebelum penelitian dilakukan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas. Pengujian validitas dilakukan dengan cara pengujian validitas konstruk dengan menggunakan *expert judgment*. Instrumen yang telah dibuat dikonsultasikan kepada ahli untuk memberi keputusan apakah instrumen yang telah dibuat dapat digunakan.

Penelitian ini dalam pengujiannya akan menggunakan alat ukur berupa kisi-kisi instrumen atau lembar observasi yang akan diuji oleh para ahli. Ahli yang memvalidasi instrumen penelitian ini adalah ahli dibidang PAUD dan Guru yang memiliki latar belakang pendidikan PAUD serta

⁵ *Ibid*, h.221

⁶ *Ibid*, h. 173

bepengalaman dalam mengajar PAUD yaitu Ibu Dalila, M.Psi dan Agus Salim, M.Pd.

B. Teknik Analisis Data

Berhubung penelitian ini hendak menjawab pertanyaan tentang sejauh mana efektivitas penggunaan metode hafalan do'a sehari-hari dalam meningkatkan kemampuan moral agama anak kelompok B RA Nurusholihah Drajat Kota Cirebon. Dalam hal ini penelitian ini akan menguji hipotesis alternatif/kerja (H_a) mengenai penggunaan metode hafalan do'a sehari-hari memberikan hasil yang efektif di dalam meningkatkan kemampuan moral agama anak kelompok B RA Nurusholihah Drajat Kota Cirebon Maka analisis data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis komparasional (perbandingan).

Perbandingan yang akan diteliti yaitu kemampuan moral agama anak kelompok B antara sebelum (*before*) dan setelah (*after*) menggunakan metode hafalan do'a sehari-hari.

Jika kemampuan moral agama anak RA setelah menggunakan metode hafalan do'a sehari-hari mengalami peningkatan atau perbedaan yang lebih baik dari sebelumnya, maka metode hafalan do'a sehari-hari memberikan hasil yang efektif.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengolah hasil data yang diperoleh untuk mengetahui efektivitas metode hafalan do'a sehari-hari terhadap kemampuan moral agama anak usia dini di RA Nurusholihah Drajat Kota Cirebon Tahun Ajaran 2017/2018. Data yang

diperoleh digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Adapun analisis data yang dipergunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu menggunakan t-test atau uji t. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data hasil hafalan do'a sehari-hari hasil *pre test* dengan hasil *post test* mempunyai perbedaan atau tidak. Penggunaan analisis t-test ini (uji t) dilakukan langkah-langkah uji statistik sebagai berikut:

Tabel 3.4
Data kemampuan moral agama anak sebelum dan sesudah diterapkan metode hafaln do'a sehari-hari (X1/X2)

No	Nama Siswa	Nilai Indikator									Σ Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Abd										
2	Afi										
3	Amm										
Dst	Dst										
Jumlah											
Rata-rata											
Persentase											

Data yang didapatkan dari hasil penelitian dimasukkan kedalam tabel dan dicari persentase untuk dikonversikan pada tabel konversi data dengan Rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Tabel 3.5
Tabel menafsirkan P

%	Interpretasi
0,80%-100%	Sangat Baik
0,60%-0,799%	Baik
0,40%-0,599%	Cukup Baik
0,20%-0,399%	Kurang Baik
0,01%-0,199%	Sangat Kurang Baik

Data sebelum dan sesudah didapatkan melalui kegiatan pretest (nilai sebelum diberi perlakuan) dan posttest (nilai sesudah diberi perlakuan) dengan rubrik penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.6
Rubrik Penilaian Kemampuan Moral Agama
Melalui Metode Hafalan Doa Sehari-Hari

Nama Siswa :

Aspek Penilaian :

No	Indikator	Skala Penilaian				Σ Skor
		BB	MB	BSH	BSB	
1						
2						
dst						
Jumlah						
Persentase						

Skala Penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013 :

BB : Bernilai 1 (Apabila siswa belum mampu melakukan aspek yang dinilai walau dengan bantuan dan bimbingan)

MB : Bernilai 2 (Apabila siswa mampu melakukan aspek yang dinilai dengan bimbingan)

BSH : Bernilai 3 (Apabila siswa mampu melakukan aspek yang dinilai dengan mandiri)

BSB : Bernilai 4 (Apabila siswa mampu melakukan aspek yang dinilai dengan mandiri dan membantu teman yang belum bisa)

Analisa statistik deskriptif dilakukan untuk mencari nilai Mean (\bar{X}), Standar Deviasi (SD), Varian (S^2), dan analisis Persentase. Untuk mendapatkan nilai tersebut dibuat tabel penolong sebagai berikut :

Tabel 3.7
Tabel Penolong kemampuan moral agama Sebelum dan Sesudah Menggunakan metode hafalan doa sehari-hari

No	Xi	(Xi - X)	(Xi - X) ²
1			
2			
3			
Dst			
Jumlah			
Rata-rata			

Dari tabel penolong dilanjutkan mencari data yang dibutuhkan dengan langkah-langkah melakukan analisa deskriptif data adalah sebagai berikut :

a. Nilai Mean (\bar{X}) :
$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

b. Nilai Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

c. Nilai Varian (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{N-1}$$

Analisis kemudian dilanjutkan dengan Analisa Persentase untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, yaitu : “Seberapa besar perubahan kemampuan moral agama anak kelompok B sebelum dan sesudah diterapkan metode hafalan do’a sehari-hari?”.

Rumus mencari nilai persentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan ketentuan :

f = Jumlah seluruh skor yang dicapai siswa

N = Jumlah skor maksimal dikalikan dengan jumlah siswa

3. Prasyarat Analisis Statistik

a. Uji Normalitas Distribusi Data.

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Uji normalitas Lilliefors dengan rumus :

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan : X_i = Data/Nilai
 \bar{x} = Rata-rata (Mean)
 SD = Standar Deviasi

Persyaratan data Signifikan apabila :

- 1) Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** \leq nilai tabel Lilliefors maka H_0 diterima; H_a ditolak, yang artinya populasi nilai kemampuan moral agama **berdistribusi normal**

- 2) Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** \geq nilai tabel Lilliefors maka H_a diterima; H_0 ditolak, yang artinya populasi nilai kemampuan moral agama **tidak berdistribusi normal**

b. Uji Homogenitas data

Uji Homogenitas data dilakukan untuk melihat homogenitas varian-varian data. Uji Homogenitas data dilakukan dengan Uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}}$$

Untuk melihat apakah data homogen atau tidak maka nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan prasyarat pengujian :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka data tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data homogen

c. Analisis Statistik Inferensial (Uji Beda Rerata)

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ketiga yakni seberapa besar perbedaan kemampuan moral agama sebelum dan sesudah diberikan metode hafalan doa sehari-hari.

maka dilakukan uji beda rerata untuk mencari nilai t digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Langkah –langkah mencari nilai t :

- 1) Membuat Tabulasi Data Hasil Penelitian :

Tabel 3.8
Tabulasi Data Hasil Penelitian

No	Nama Siswa	Nilai kemampuan moral agama	
		Sebelum Menggunakan metode hafalan doa sehari-hari. (X1)	Sesudah Menggunakan metode hafalan doa sehari-hari. (X2)
1	Ang		
2	Ann		
3	Dav		
Dst	Dst		
Jumlah			
Rerata			

2) Membuat Tabel Penolong

Tabel 3.9
Tabel Penolong

No	Nilai / skor		D = (X ₁ - X ₂)	D ²
	Sebelum (X ₁)	Sesudah (X ₂)		
1				
2				
3				
Dst				
Σ				
\bar{x}				

3) Mencari Mean Data variabel (MD) dengan rumus

$$MD = \frac{\sum D}{N}$$

4) Mencari Standart Deviasi Different (SD_D) dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

5) Mencari Standar Error Mean Different dengan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

6) Mencari t_{hitung} dengan rumus :

$$t = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

7) Menentukan t_{tabel} dengan ketentuan :

- a) $Db = n-1$
- b) Uji dua pihak
- c) $\alpha = 0,05$ (5%)

8) Melakukan Uji Hipotesis dengan kaidah :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka terima H_0

9) Membuat Kurva Normal dari Hasil Nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

E. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik mempunyai arti hipotesis yang pengujiannya dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik statistik. Pengujian hipotesis statistik selalu dirumuskan dalam bentuk Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Ekspresi H_a adalah hipotesis penelitian, sedangkan H_0 adalah negasi atau lingkaran dari H_a yang akan diuji melalui data sampel secara statistik.⁷

Hipotesis penelitian ini adalah :

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan kemampuan moral agama anak kelompok B di RA Nurusholihah Drajat Kota

⁷ Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah, IAI Bunga Bangsa Cirebon.2018

Cirebon sebelum dan sesudah diberikan metode hafalan doa sehari-hari.

hafalan doa harian

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan moral agama anak kelompok B di RA Nurusholihah Drajat Kota Cirebon sebelum dan sesudah diberikan metode hafalan doa sehari-hari.

Kriteria Pengujian Hasil Hipotesis :

Hipotesis Statistik :

$$\begin{aligned} H_a &: \mu_1 \neq \mu_2 \\ H_0 &: \mu_1 = \mu_2 \end{aligned}$$